

**PANDANGAN GERAKAN SALAFI AHL AS-SUNNAH WA AL-  
JAMĀ 'AH TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG CARA  
BERPAKAIAN ISTRI-ISTRI NABI SAW.**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam

Oleh

Evi Fitriana

NIM 97532391

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

Drs.H.A. Chaliq Muhtar  
Dra. Nurun Najwah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Sdr. Evi Fitriana  
Lamp : 6 Lembar

Yogyakarta, 17 Februari, 2003  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

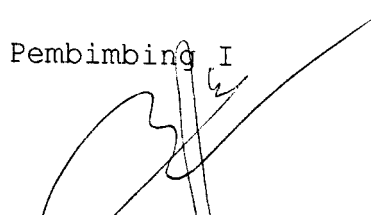
Nama : Evi Fitriana  
NIM : 97532391  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Judul Skripsi : Pandangan Gerakan Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah Terhadap Hadis-hadis Tentang Cara Berpakaian Istri-istri Nabi SAW.

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

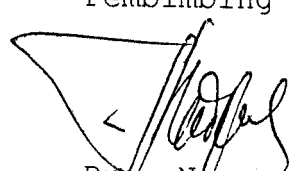
Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I

  
Drs H.A. Chaliq Muhtar  
NIP 150 017 907

Pembimbing II

  
Dra. Nurun Najwah M.Ag  
NIP 150 259 418



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/690/2002

Skripsi dengan judul: *Pandangan Gerakan Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah Terhadap Hadis-hadis Tentang Cara Berpakaian Istri-Istri Nabi SAW.*

Diajukan oleh:

1. Nama : Evi Fitriana
2. NIM : 97532391
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 26 Maret 2003 dengan nilai: 70/B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Fauzan Naif, M.A  
NIP. 150 228 609

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP. 150 259 420

Pembimbing

Drs. H.A Chaliq Muhtar  
NIP. 150 017 907

Pembantu Pembimbing

Dra. Nurun Najwah, M.Ag  
NIP. 150 259 418

Penguji I

Drs. H.M. Yusron, M.A  
NIP. 150 201 899

Penguji II

Drs. Agung Danarta, M.Ag  
NIP. 150 266 736

Yogyakarta, 26 Maret 2003

DEKAN



Dr. Djam Annuri, M.A  
NIP. 150 182 860

## ABSTRAKS

Pemahaman hadis Nabi SAW. secara tekstual banyak dilakukan oleh golongan salafi, golongan ini menginginkan penegakan sunnah Nabi SAW. dalam kehidupan kekinian, dan dalam memahami hadis Nabi mereka sangat konsisten untuk mengamalkannya. Termasuk Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang didirikan oleh Ja'far Umar Talib. Salafi ini mengklaim dirinya sebagai umat Islam yang beraliran ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah yang tidak saja merupakan nama dari gerakan ini tetapi juga merupakan paham yang mereka anut dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam. Mereka berpendapat bahwa ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah bukanlah suatu mazhab dalam Islam, melainkan jalan untuk memahami Islam yang berdasarkan pada al-Qur'an, sunnah Nabi, dan pemahaman para al-salaf al-Salih. Salah satu yang menarik dari mereka adalah standart tentang pakaian wanita muslimah yang mereka nisbahkan kepada cara berpakaian istri-istri Nabi SAW.

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengungkapkan bagaimana mereka memahami hadis Nabi SAW. dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi agar diperoleh hasil penelitian yang akurat.

Dari pemahaman mereka terhadap makna salafi, ahl as-Sunnah, dan al-Jama'ah ternyata berdampak kepada cara mereka dalam memahami dan mengamalkan hadis tersebut. Dalam hal ini mereka memahami hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. yang mereka klaim sebagai cara berpakaian wanita muslimah secara tekstual sehingga berdampak pada cara mereka berpakaian dalam kehidupan sehari-hari. Para wanita gerakan Salafi ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah memakai pakaian yang tidak lazim dipakai oleh wanita-wanita muslimah di daerah Yogyakarta bahkan di Indonesia. Jenis pakaian yang mereka pakai adalah pakaian dengan kain yang tidak bermotif, berwarna gelap, dengan model jubah yang besar, memakai kerudung besar, berkaos kaki, bahkan ada sebagian di antara mereka yang memakai kaos tangan dan mengenakan cadar atau penutup wajah sehingga hanya kelihatan matanya saja. Pakaian seperti itulah yang mereka anggap sebagai cara berpakaian wanita muslimah yang dinisbahkan pada cara berpakaian Istri-istri Nabi SAW.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dari para pembaca agar dalam waktu mendatang penulis dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Jam'annuri, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. A. Chaliq Muhtar dan Ibu Dra. Nurun Najwah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Muhammad Fahmi, M. Hum selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis menempuh studi di IAIN Sunan Kalijaga.
4. Para dosen di Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

5. Ayahanda Drs.Syamsul Anam dan Ibunda Istihanah yang telah memberikan segalanya yang penulis butuhkan baik moral maupun meterial sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Kakak-kakak dan adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.
7. segenap teman-teman di "Barokah", teman-teman di TH I angkatan 97, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca semuanya.

Yogyakarta, 16 November 2002

Penulis

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā	ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-

ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كتب - kataba

يذهب - yažhabu

سئل - su'ila

ذكر - zükira



### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... ا	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ..... ا	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى ..... ا	Fathah dan alif atau alif' Maksurah	ā	a dengan garis di atas
ى ..... ا	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
و ..... ا	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

### 4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

#### a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعْمَ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : الرَّجُل - ar-rajulu  
السَّيِّدَة - as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu                      الْجَلَال - al-jalālu  
الْبَدِيع - al-badi‘u

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْء - syai’un                      اَمْرٌ - umirtu  
النَّوْء - an-nau’u                      تَأْخُذُونَ - ta’khuzūna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان - Fa 'aufū ai kaila wa ai mīzāna atau

Fa 'aufūl - kaila wal - mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muḥammadun illā Rasūl

ان أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb

الله الامر جميعاً - lillāhi al-marū jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKS .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II: PENGERTIAN UMUM</b>	
A. Pengertian Salafi, Ahl as-Sunnah, al-jamā'ah .....	18
B. Sejarah dan Perkembangan Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah .....	44

C. Karakteristik Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah .....	49
D. Metode Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah dalam Memahami dan Mengamalkan Ajaran Islam.....	56

**BAB III: HADIS-HADIS TENTANG CARA BERPAKAIAN  
ISTRI-ISTRI NABI SAW.**

A. Metode Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah dalam Memahami Hadis Nabi SAW .....	60
B. Dalil Dalil Tentang Cara Berpakaian Istri-Istri Nabi SAW. ....	70
C. Analisa Pandangan Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah Terhadap Hadis-Hadis Tentang cara Berpakaian Istri-Istri Nabi SAW. ....	87

**BAB IV: KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran .....	102

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut al-Qur'an Nabi Muhammad diutus Allah untuk semua golongan manusia, serta sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini pula yang menjadikan hadis Nabi sebagai sumber hukum yang ke-2 setelah al-Qur'an. Hadis Nabi selain sebagai suri tauladan manusia juga sebagai ajaran Islam yang dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Sebab pribadi Nabi SAW. adalah manifestasi dari al-Qur'an yang ditafsirkan untuk semua manusia.

Untuk memahami hadis Nabi perlu dilihat kapasitas Nabi Muhammad SAW. tatkala mengeluarkan hadis tersebut. Sebab kapasitas Nabi Muhammad sebagai Rasulullah dalam kehidupannya dibatasi oleh tempat dan waktu serta dibatasi oleh beberapa hal. Selain sebagai Rasulullah Nabi Muhammad juga dinyatakan sebagai manusia biasa,<sup>1</sup> dan berperan dalam beberapa fungsi antara lain sebagai

---

<sup>1</sup> al-Qur'an surat Ali Imran 144 dan surat al-Kahfi ayat 110



kepala negara,<sup>2</sup> pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim,<sup>3</sup> dan pribadi. Dari beberapa fungsi Nabi tersebut hadis Nabi harus dipahami dengan sifat universal, temporal dan lokal, serta disesuaikan dengan peran Nabi tatkala hadis itu terjadi<sup>4</sup>. Hadis Nabi juga perlu dipahami dan diterapkan secara tekstual dan kontekstual.

Pemahaman secara tekstual dilakukan apabila suatu hadis sudah dihubungkan dengan berbagai hal yang berkaitan dengan hadis tersebut tetap menuntut pemahaman yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam hadis tersebut. Sedangkan pemahaman kontekstual dilakukan jika "dibalik" teks suatu hadis Nabi SAW. ada petunjuk kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana yang tersurat (tekstual).<sup>5</sup>

Pemahaman dan penerapan hadis secara tekstual banyak dilakukan oleh golongan Salafi.<sup>6</sup> Golongan ini ingin mewujudkan ajaran Islam sebagaimana seperti yang

---

<sup>2</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.4, diambil dari W.Montgomery Watt dalam buku sejarah Nabi Muhammad dengan judul yang membedakan fungsi Nabi sebagai Rasulullah dan sebagai kepala negara. Lebih lanjut lihat karya tersebut, *Muhammad Prophet and Statesmen* (London:Oxford University press, 1969).

<sup>3</sup> *Ibid*, h.4 diambil dari Philip K. Hitti, *History Of The Arab* (London : The Mac Millan Press, Ltd, 1974), hal. 139

<sup>4</sup> *Ibid*,.

<sup>5</sup> Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi SAW. antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terjemah Muhammad Baqir (Bandung : Mizan, 1998), cetakan ke- 5, h.9

<sup>6</sup> John L. Episto (Ed), *The Oxford Encyclopedia Of The Modern Islamic World* (New York : Oxford University Press, 1996), p. 204

dikehendaki pembawanya yaitu Muhammad SAW. dan ingin menghidupkan kembali ajaran-ajaran Islam yang bersumber kepada pada al-Qur'an dan hadis, serta mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan pemahaman Rasulullah SAW. dan para sahabatnya. Termasuk gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang didirikan oleh Ja'far Umar Thalib di Yogyakarta.

Pemahaman mereka terhadap hadis Nabi SAW. sangat tekstual. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap pengertian salafi, *Ahl as-Sunnah* dan *al-Jama'ah* yang tidak saja merupakan nama dari gerakan ini melainkan juga paham yang mereka anut untuk melaksanakan ajaran Islam.

Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* berbeda pendapat terhadap pengertian salafi, *ahl as-Sunnah* dan *al-Jama'ah* dengan kelompok Islam lain yang beraliran *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Menurut Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* pengertian salafi adalah umat Islam yang berpegang pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. serta mengikuti jejak para *al-Salaf al-Sālih* yang terdiri dari para Sahabat, *tābi'īn* serta *tābi'īn-tābi'īn*

termasuk imam keempat mazhab.<sup>7</sup> Tetapi mereka tidak mau ber mazhab kepada pendapat perseorangan karena menurut mereka ber mazhab kepada perseorangan bisa menutup hati seseorang pada kebenaran.<sup>8</sup>

Terhadap pengertian ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah mereka tidak sepakat dengan pendapat yang menyatakan bahwa asal mula ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah adalah dari Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi seperti yang dipahami oleh NU.<sup>9</sup> Mereka berpendapat bahwa ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah bukanlah sebagai suatu aliran dalam Islam yaitu orang-orang yang mengikuti mazhab yang berhaluan ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah<sup>10</sup> seperti yang banyak dipahami orang, tetapi ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah adalah orang-orang yang sepakat berpegang teguh dengan kebenaran yang pasti seperti yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadis.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Sabaruddin dkk, "Faham Keagamaan dan Perilaku Politik Salafiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 26 TH. IX September-Desember 2000, h. 56

<sup>8</sup> *Ibid*, h.59

<sup>9</sup> Kacung Marijan, *Quovadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992), h.21

<sup>10</sup> Harun Nasutioan, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986), h.4

<sup>11</sup> Sabaruddin dkk, *Op.Cit*, h.67; dikutip dari majalah Salafy Edisi I, Tahun 1995, h.14

Berdasarkan pengertian salafi, ahl as-Sunnah dan al-Jama'ah tersebut pemahaman mereka terhadap hadis Nabi SAW. sangat tekstualis dan apa adanya tanpa ada interpretasi lain. Pemahaman mereka terhadap hadis dengan model tekstualis tersebut berdampak pada cara hidup mereka sehari-hari. Mereka selalu berupaya agar semua sunnah-sunnah yang dilakukan Rasulullah SAW. dan para sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari juga mereka lakukan.<sup>12</sup>

Termasuk cara berpakaian, para wanita Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* Yogyakarta dalam berpakaian keseharian berbeda dengan cara berpakaian para wanita muslimah umumnya di daerah Yogyakarta bahkan di Indonesia. Pakaian yang mereka pakai adalah pakaian muslimah yang berwarna gelap dan menutup seluruh anggota tubuh kecuali mata dan telapak tangan. Namun demikian banyak di antara mereka yang mengenakan cadar (penutup wajah) sehingga kelihatan matanya saja, dan ada juga yang menutup seluruh wajahnya sampai tidak kelihatan seluruh tubuhnya. Hal ini mereka lakukan karena ingin menerapkan sunnah Nabi terutama sunnah

---

<sup>12</sup> Sabaruddin dkk, *Op.Cit*, h. 8

Nabi mengenai keistimewaan istri-istri Rasulullah dari cara berpakaian.

Cara berpakaian wanaita-wanita Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* ini tidak lazim dipakai oleh wanita muslimah di Indonesia. Termasuk cara berpakaian wanita-wanita muslimah dari kalangan NU yang mengaku dirinya berpaham *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Sehingga seringkali mereka dianggap sebagai simbol "islam ekstrem" oleh sebagian umat Islam yang ada di Indonesia. Sebenarnya paham Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang bagaimakah yang diterapkan oleh kelompok ini dalam memahami hadis Nabi SAW. khususnya hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW., sehingga dalam berpakaian mereka berbeda dengan kelompok Islam lain yang sama-sama mengaku beraliran *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* menarik untuk dikaji.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana konsep *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam memahami hadis Nabi SAW.?

2. Bagaimana pandangan gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* terhadap hadis-hadis Nabi SAW. khususnya hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW.?

### C. Tujuan dan Kegunaan

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam memahami hadis Nabi SAW.
- b. Untuk mengetahui pandangan gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* terhadap hadis-hadis cara berpakaian istri-istri Nabi SAW.

#### 2. Kegunaan

- a. Diharapkan mempunyai nilai akademik disamping untuk menambah pengetahuan penulis
- b. Diharapkan mempunyai nilai sosial bagi mereka yang ingin tahu lebih dalam tentang pemahaman hadis Nabi oleh gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* khususnya hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW.

### D. Tinjauan Pustaka

Pemahaman kaum Salafi tentang cara berpakaian wanita muslimah yang dinisbahkan kepada cara berpakaian

istri-istri Nabi SAW. dikemukakan secara panjang lebar dalam buku berjudul *Jilbab al-Mar'ah as-Sālihah* karangan Muhammad Naşriuddin al-Albani. Buku ini membahas tentang cara berpakaian wanita muslimah menurut pemahaman salafi yang beraliran Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, dalam buku ini dibahas secara terperinci hadis-hadis tentang cara berpakaian wanita muslimah yang mencakup delapan syarat pakaian wanita muslimah. Buku ini menjadi landasan penulis untuk mencari hadis-hadis yang mereka anggap sebagai syarat cara berpakaian wanita muslimah. Dan menjadi landasan penulis untuk memahami kerangka berpikir mereka dalam memahami hadis Nabi SAW., Sebab buku ini menjadi rujukan gerakan Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah untuk menfatwakan cara berpakaian wanita muslimah. Dalam buku ini hanya dikemukakan syarat-syarat berpakaian wanita muslimah berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. menurut pemahman mereka. Sedangkan bagaimana konsep salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah khususnya Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah pimpinan Ja'far Umar Talib dalam memahami hadis Nabi SAW. tidak dibahas dalam buku ini.

Pembahasan secara panjang lebar di sekitar dunia wanita telah banyak pula dibahas dalam kitab-kitab fiqh

maupun hadis. Misalnya *Fiqh Wanita* karangan Ibrahim Muhammad al-Jamal yang diterjemahkan oleh Ashari Umar Sitanggul. Dalam buku ini dikemukakan secara panjang lebar permasalahan seputar dunia wanita yang ditinjau dari segi fiqh yang ada kaitannya dengan aurat wanita. Pembahasan dalam buku ini hanya disekitar masalah fiqh yang berhubungan dengan wanita dan tidak ada pembahasan yang spesifik tentang cara berpakaian wanita muslimah.

Sedangkan penelitian-penelitian lapangan terhadap gerakan Salafi yang pernah dilakukan di Yogyakarta adalah Gerakan Reformasi Islam at-Turats di desa Sawo, Wirokerten Yogyakarta oleh Sabaruddin tahun 1998, dalam penelitian ini Sabaruddin mendeskripsikan arah dan *Revivalisasi* Islam yang dilakukan oleh Jama'ah at-Turats al-Islami di Yogyakarta, faktor-faktor yang mendorong kemunculannya, konsep Salafiyah yang dikembangkan, serta pengaruhnya terhadap pola perilaku dan perilaku sosial keagamaan dari para tokoh dan pendukungnya. Penelitian ini merupakan tesis Sabaruddin di S2 UGM untuk program Sosiologi Agama. Jama'ah salafi yang diteliti oleh Sabaruddin ini masih ada kaitannya dengan salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* pimpinan Ja'far Umar Talib bahkan merupakan "embrio" dari salafi



*Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* pimpinan Ja'far Umar Talib, namun dalam penelitian ini tidak dibahas bagaimana pandangan mereka dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW.

Paham keagamaan dan perilaku politik *Salafiyah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* oleh Sabaruddin dkk. Dalam penelitian ini dibahas secara mendalam tentang *Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* pimpinan Ja'far Umar Talib dari sisi historis dan bagaimana paham keagamaan yang dianut, penelitian ini juga merupakan acuan penulis untuk mengetahui sejarah dan perkembangan *salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Namun penelitian ini lebih terfokuskan pada penelitian di seputar Lasykar Jihad yang merupakan "action" dari gerakan *Salafi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Dan bagaimana pandangan mereka terhadap hadis Nabi SAW. khususnya hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. tidak dibahas pada penelitian ini.

*Pola Pendidikan Kaum Salafiyah di Yogyakarta* berupa laporan penelitian individual yang ditulis oleh Ahzab Muttaqin. Dalam penelitian ini Ahzab Muttaqin menjelaskan tentang tradisi pendidikan *Jama'ah at-Turats* kaum *Salafi* di Desa Sawo Wirokenten, Yogyakarta. Penelitian ini mengungkap pola pendidikan kaum *Salafi*

di wilayah tersebut, yang merupakan pendidikan Islam yang didasarkan pada cita-cita hidup seperti zaman Rasulullah SAW dan pernah dipraktekkan dalam pendidikan *al-Salaf al-sālih*. Menurutnyā perilaku pendidikan Salafi adalah sesuai dengan doktrin tradisi salaf beberapa abad lalu yang ditanamkan kepada peserta santri melalui proses pendidikan. Dan pola pendidikan itu terkait dengan idiologi dan cita-cita masyarakat Islam yang di dambakan oleh kaum sufi. Penelitian ini banyak membahas tentang makna salafi. Tetapi penelitian ini tidak membahas bagaimana pandangan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* terhadap hadis Nabi SAW.

*Model Dakwah Jamā'ah Tabligh* tahun 1999 dilakukan oleh Tasman dkk. Fokus kajian ini berkenaan dengan metode-metode dakwah yang digunakan oleh *jamā'ah tabligh* di Yogyakarta dalam melakukan dakwahnya. *Jamā'ah tabligh* merupakan *Jamā'ah* yang juga beraliran salafi sehingga penelitian ini banyak mengupas makna salafi. Sedangkan pembahasan mengenai pandangan gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jamā'ah* terhadap hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. tidak dibahas dalam penelitian ini.

Muhammad al-Ghazali dalam bukunya *as-Sunnah an-Nabawiyah Baina al-Qur'an wal Hadis* yang diterjemahkan oleh Muhammad Baqir yang membahas cadar dalam salah satu babnya. Menurutnya memakai cadar bukanlah suatu ketetapan yang disyariatkan oleh agama, melainkan hanyalah sebuah tradisi dan budaya Arab. Muhammad al-Ghazali memahami lain tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan cadar yang dinisbahkan pada cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. tidak sebagaimana yang dipahami oleh Muhammad Naşriuddin al-Albani. Namun pembahasan mengenai pandangan gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* terhadap hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. tidak dibahas dalam buku ini.

#### **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan secara jelas dan runtut apa dan siapa Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dan bagaimanakah pandangan mereka terhadap hadis-hadis Nabi SAW. khususnya hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. yang didukung dengan data-data yang berkualitas. Data-data tersebut

dibagi dalam data primer dan data sekunder, data primer didapat dari majalah salafi dan wawancara dengan pengurus Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*, sedangkan data sekunder berasal dari penelitian-penelitian tentang Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang sudah pernah dilakukan dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan tehnik:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi ini dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, artinya dalam melakukan pengamatan tersebut terkadang penulis mengikuti secara langsung Ta'lim (pengajian) yang dilakukan oleh Salafi yang bertempat di Yogyakarta. Sedangkan observasi tidak langsung yaitu penulis berusaha mengamati jama'ah Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* tanpa melakukan kontak langsung dengan anggotanya. Hasil dari observasi ini untuk menganalisis data yang penulis peroleh.

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara penulis lakukan dengan cara mewawancarai para pengurus dan anggota Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* baik secara langsung maupun

tidak langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara ini penulis lakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur penulis lakukan kepada para pengurus Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dan wawancara tidak terstruktur penulis lakukan kepada para anggota Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang bersifat dokumenter.<sup>13</sup> Studi ini penulis lakukan untuk memperoleh informasi yang akurat, dengan melakukan kajian terhadap majalah, buku-buku maupun hasil penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian ini.

Adapun data yang telah terkumpul dianalisa dan diolah secara kualitatif. Penerapan metode analisis ini mengikuti metode yang digunakan oleh Sabaruddin dkk dalam penelitiannya yang berjudul *Faham Keagamaan dan Perilaku Politik Salafiyah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Earl R Babbie dalam bukunya *The Practice of Social Research* (1997) yaitu:

---

<sup>13</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT. Gramedia, 1997), h. 63

- a) Analisis data dilakukan secara jalin menjalin dengan proses pengamatan.
- b) Berusaha menemukan persamaan dan perbedaan berkenaan dengan fenomena sosial yang diamati.
- c) Membentuk klasifikasi fenomena sosial yang diamati.
- d) Mengevaluasi secara teoritis untuk menghasilkan kesimpulan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga bagian tersebut kemudian dikembangkan menjadi bab-bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan suatu kebulatan.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, yang menggambarkan latar belakang penulis dalam memilih judul skripsi, kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian serta tujuan penelitian. Telaah pustaka untuk memberi penjelasan di mana posisi penulis dalam hal ini di mana letak kebaruan penelitian ini. Metode penelitian untuk

menjelaskan dengan cara apa penulis melakukan penelitian ini dan langkah-langkah apa yang dilakukan.

Bab II sebagai pengetahuan untuk memahami gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*, maka perlu dipaparkan mengenai pengertian Salafi, *Ahl as-Sunnah* dan *al-Jama'ah* yang masing-masing meliputi pengertian dari segi bahasa dan istilah serta perbedaan pandangan tentang pengertian tersebut, perbedaan paham *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*, sejarah dan Perkembangan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang meliputi sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, dan perkembangannya, karakteristik salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*, serta metode salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Bab III membahas hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. dimulai metode Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam memahami hadis-hadis Nabi SAW., analisa dalil-dalil yang digunakan untuk menentukan syarat berpakaian wanita muslimah dan analisa pandangan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* dalam memahami hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW.

Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan mengenai pemahaman hadis-hadis tentang cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. menurut gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*. Bab ini berisi pula saran-saran.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perbedaan pemahaman terhadap makna *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* ternyata menyebabkan perbedaan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam khususnya dalam hal memahami dan mengamalkan hadis-hadis Nabi SAW. *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* yang dipahami oleh sebagian besar umat Islam selain Salafi *Ahl as-Sunnah al-Jama'ah* dalam memahami dan mengamalkan hadis Nabi SAW. Menggunakan interpretasi dan diterapkan secara tekstual maupun kontekstual, sedangkan Salafi *Ahl as-Sunnah al-Jama'ah* adalah termasuk kategori salafi Klasik dan pra modern yang banyak menyandarkan pendapatnya kepada Ahmad ibn Hanbal, Ibn Taimiyah, dan 'Abdul Wahhab. Pemahaman hadis yang mereka lakukan secara tekstualis, sehingga dalil-dalil mengenai cara berpakaian istri-istri Nabi SAW. mereka terapkan apa adanya tanpa disertai interpretasi lain. Untuk itu pakaian keseharian para wanita gerakan Salafi *Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* seperti dalam hadis-hadis yang telah disebutkan. Mereka memakai jenis pakaian yang longgar, berwarna gelap, serta ada sebagian yang memakai cadar.

## **B. Saran-saran**

Perbedaan cara pemahaman hadis Nabi SAW. di satu sisi berdampak positif yaitu memperkaya hasanah intelektual Islam, namun di sisi lain juga berdampak negatif jika antara satu kelompok dengan kelompok lain yang berbeda pendapat mengklaim dirinya-lah yang paling benar. Maka dari itu perlu di lakukan pembinaan-pembinaan terhadap kelompok-kelompok Islam yang ada di Indonesia agar ketegangan-ketegangan antar kelompok sebagai akibat dari perbedaan paham dapat diatasi.

Peran majlis ulama Indonesia (MUI) sebagai wadah dari semua kelompok-kelompok dan ormas-ormas Islam yang ada di Indonesia perlu diperjelas lagi dan banyak mencurahkan perhatian pada masalah ini, sebab selama ini MUI justru banyak berkecimpung di dunia politik dan tidak mengurus umatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdussalam bin Barjas bin Nashir al-'Abd al-Karim, *Kewajiban Mementingkan Sunnah Nabi*, Tegal: Maktabah Salafi Press, 2002
- Abdul Mu'thi as-Salafy, "Memerangi Dakwah Hizbiyah", *Salafy*, edisi IX Rabi'ul Akhir 1417/1996
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Bandung: Penerbit Risalah, 1985
- Abu 'Abdullah Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad ibn Hanbal* Beirut: al-Maktab al-Islami, 1978
- Adib Bisri dan Munawir A. Fatah, *Kamus al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1999
- al-Albani, Muhammad Naşiruddin, *Hadist Sebagai Landasan Akidah dan Hukum*, terjemah Muhammad Irfan Zein, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- \_\_\_\_\_, *Jilbab al-Mar'ah al-Muslimah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, Yordania: al-Maktabah al-Islamiyah, 1413 H
- \_\_\_\_\_, *Jilbab Wanita Muslimah*, terjemah Hawin Murfadlo dan Abu Sayyid Sayyaf, Solo: at-Tibyan, 2001
- Anas, ibn Malik, *al-Muwatta'*, Beirut Libanon: Dar al-Kitab al-'Alamiyah, tth
- al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an, 1971
- al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: UD. Mekar, 1987
- Baehaqi, Imam, (ed), *Kotroversi Aswaja*, Yogyakarta: LKiS, 2000
- al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail, *al-Jami' al-Şahih*, Beirut: Dar al-Fikr, tth juz ix
- Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terjemah gufron A. Mas'adi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999
- "Hadist", *Salafy*, Edisi XXI/1418/1997
- "Hadist" *Salafy*, Edisi xxxv

- "Hadist", Salafy, Edisi ix/Rabi' u s̄ani/1417/1996
- "Hadist", Salafy, Edisi xxxiv
- al-Gazali, Muhammad, *Studi Kritis atas Hadis Nabi Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, Bandung: Mizan, 1996, cet.ke-V
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Ismail Syuhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta, Bulan-Bintang, 1994
- \_\_\_\_\_, *Metode penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1994
- \_\_\_\_\_, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan-Bintang 1995
- John L. Eposito (Ed), *Ensiklopedi Islam Oxford*, Bandung: Mizan, 1996
- Kacung Marijan, *Quovadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997
- Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nasution Harun, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986
- Pedoman Penulisan Proposal, skripsi dan Munaqasyah, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Qardhawi, Yusuf, *al-Qur'an dan as-Sunnah Referensi Tertinggi Umat Islam*, Terjemah Bahruddin Fananni, Jakarta: Robbani Press, 1997
- \_\_\_\_\_, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.*, Terjemah Muhammad Baqir, Bandung: Karisma, 1993
- Sabaruddin dkk, "Faham Keagamaan dan Perilaku Politik Salafiyah Ahlussunnah Wal Jama'ah", *Jurnal Penelitian Agama*, No. 26 TH. IX September-Desember 2000
- al-Shalih, Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997

Sirajuddin 'Abbas, *I'tiqad ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah*,  
Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1985

Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis  
Nabi", *Esensia* vol 2 No.1, Januari 2001

Talib, Ja'far Umar "Pergolakan Filsafat vs Islam",  
salafy, edisi xxv/1418/1998

